



Analysis of the Use of Project-Based Learning Model in Enhancing the Activeness of Grade IX Students at MTs 01 Darussalam Kepahiang

Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project-Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Santri Kelas IX MTs 01 Darussalam Kepahiang

Inten Emilya^{1)*}, Nurlaili¹⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Correspondence: intenemilya30@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in Islamic boarding schools is often delivered conventionally and tends to limit student engagement. This study aims to analyze the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in enhancing the activeness of ninth-grade students at MTs 01 Darussalam Kepahiang. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation over a two-week period. The results indicate that the PjBL model had a positive impact on students' activeness across cognitive, affective, and psychomotor domains. Students became more engaged in discussions, confident in expressing ideas, and creative in completing projects such as creating digital da'wah media and simulating worship practices. Teachers acted as facilitators who guided students throughout the learning process. The model fostered a more interactive and contextual learning environment. It is recommended that teachers receive training on PjBL, learning projects be made more varied, and supporting facilities be improved to enhance more effective and meaningful learning.

Keywords: Project-Based Learning; Student Activeness; Islamic Religious Education; Learning; Creativity

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren sering kali berlangsung secara konvensional dan kurang mendorong keaktifan santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan santri kelas IX di MTs 01 Darussalam Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama dua minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berdampak positif terhadap keaktifan santri, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Santri menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan kreatif dalam mengerjakan proyek seperti pembuatan media dakwah digital dan simulasi praktik ibadah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing santri selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Disarankan agar guru mendapat pelatihan tentang PjBL, proyek pembelajaran dibuat lebih variatif, serta fasilitas pendukung ditingkatkan guna menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: Project-Based Learning; Keaktifan Santri; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran; Kreativitas

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga membentuk individu yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan tersebut menjadi sangat penting untuk mendukung siswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif menuntut penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognisi semata, tetapi juga pada pengembangan potensi diri siswa secara menyeluruh.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mendorong pengembangan keterampilan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar dengan memberikan mereka proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga terlibat dalam proses investigasi, pemecahan masalah, kolaborasi tim, serta presentasi hasil kerja mereka secara kreatif (Herawan, 2016). Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, karena siswa merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Izza (2024) menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena pendekatan ini mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam memecahkan masalah nyata. Hal serupa ditemukan oleh Anggraini dan Wulandari (2023) yang meneliti penerapan PjBL di SDICT Al Abidin Surakarta dan menemukan bahwa partisipasi aktif siswa meningkat secara signifikan ketika mereka dilibatkan dalam proyek yang menarik dan kontekstual. Efektivitas model ini tidak hanya terbatas pada pendidikan dasar, namun juga terlihat pada pendidikan menengah dan bahkan perguruan tinggi.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas nyata yang dirancang dalam bentuk proyek pembelajaran. Arifin dan Nurhaliza (2024), dalam penelitian mereka di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo, menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis PjBL dapat meningkatkan interaksi santri dalam pembelajaran serta mengembangkan kemandirian belajar mereka. Sementara itu, Izaty (2023) dalam penelitiannya di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong menemukan bahwa PjBL dalam pembelajaran PAI dapat merangsang kreativitas dan antusiasme peserta didik secara signifikan.

Di lingkungan pesantren, khususnya di MTs 01 Darussalam Kepahiang, pembelajaran PAI menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman santri. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali masih berlangsung secara konvensional dan bersifat ceramah, yang cenderung membuat santri pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan santri agar mereka lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar. Keaktifan belajar santri merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran. Semakin aktif seorang santri, maka semakin besar kemungkinan ia memahami materi, membentuk sikap positif terhadap pelajaran, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran Project-Based Learning dalam meningkatkan keaktifan santri kelas IX di MTs 01 Darussalam Kepahiang. Penelitian ini juga ingin menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model tersebut dalam konteks pembelajaran PAI di lingkungan pesantren. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di lembaga pendidikan berbasis keagamaan, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan Islam yang holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar santri kelas IX di MTs 01 Darussalam Kepahiang. Data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan santri kelas IX, sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap kegiatan pembelajaran PAI, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan santri, serta dokumentasi berupa hasil proyek pembelajaran yang dilaksanakan selama penggunaan model PjBL. Instrumen penelitian yang digunakan disusun dalam bentuk panduan observasi dan panduan wawancara yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh data tentang pelaksanaan PjBL dan keaktifan santri. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait efektivitas PjBL dalam meningkatkan partisipasi aktif santri serta mengenali faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya dalam konteks pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keaktifan Santri melalui Model PjBL

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) selama dua minggu di MTs 01 Darussalam Kepahiang memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan belajar santri kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Santri yang sebelumnya cenderung pasif dalam proses pembelajaran mulai menunjukkan perubahan perilaku yang cukup mencolok setelah dilibatkan dalam kegiatan berbasis proyek. Peningkatan keaktifan ini tampak dalam berbagai bentuk keterlibatan santri seperti keberanian dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan berargumentasi dalam diskusi, serta keterampilan dalam menyampaikan pendapat dan gagasan melalui berbagai media kreatif. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan media dakwah digital, pembuatan video pendek bertema akhlak, dan simulasi praktik ibadah berbasis studi kasus. Melalui aktivitas ini, santri tidak hanya menguasai materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam bentuk nyata dan terukur. Keberagaman ide dalam proyek yang dihasilkan menunjukkan bahwa santri memiliki potensi besar dalam mengaitkan ajaran Islam dengan persoalan kontekstual yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Ini menjadi indikasi bahwa model PjBL efektif dalam membentuk pemahaman konseptual yang kuat dan aplikatif. Dukungan observasi juga menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, dinamis, dan komunikatif. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan fasilitator yang mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu dan tanggung jawab santri terhadap proses belajar mereka sendiri. Herawan (2016) menegaskan bahwa PjBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna, terstruktur, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan santri untuk belajar secara kolaboratif, yang penting dalam membentuk karakter sosial dan kepemimpinan. Aktivitas kelompok dalam proyek memberikan ruang bagi santri untuk berperan aktif, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama, yang mencerminkan nilai-nilai kerja tim dan toleransi dalam Islam. Dalam konteks ini, penerapan PjBL di MTs 01 Darussalam Kepahiang tidak hanya meningkatkan keaktifan secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif melalui perubahan sikap dan karakter belajar santri yang lebih mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi PjBL dalam pembelajaran PAI bukan sekadar alternatif metode, melainkan transformasi pendekatan yang mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kontekstual.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru dalam penerapan Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren modern seperti MTs 01 Darussalam Kepahiang. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi telah berevolusi menjadi fasilitator, pembimbing, sekaligus inspirator bagi santri dalam setiap tahapan proyek. Guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah secara mandiri oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di MTs 01 Darussalam Kepahiang menunjukkan penerapan peran yang adaptif dan transformatif. Pada tahap awal proyek, guru memberikan arahan yang jelas dan terstruktur untuk memastikan bahwa santri memahami tujuan, langkah kerja, serta kriteria keberhasilan dari proyek yang akan dilaksanakan. Namun demikian, guru juga memberikan ruang kebebasan bagi santri untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, memilih pendekatan pemecahan masalah yang sesuai, dan menetapkan strategi pelaksanaan yang mereka anggap paling efektif. Strategi ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada prinsip student-centered learning, di mana santri diposisikan sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Keterlibatan guru juga tercermin dalam kemampuannya membaca dinamika kelompok santri. Guru secara aktif memantau proses kerja kelompok, memberikan umpan balik secara berkala, serta membantu menyelesaikan kendala yang muncul tanpa mengambil alih atau mengintervensi proses berpikir santri secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik Vygotsky yang menekankan pentingnya scaffolding—yakni bantuan sementara yang diberikan guru untuk mendukung proses belajar sampai peserta didik mampu mandiri (Syafi'i, 2018). Guru di MTs 01 Darussalam berperan menyediakan zona perkembangan proksimal (ZPD), tempat di mana santri dapat tumbuh secara kognitif dan sosial melalui interaksi yang bermakna.

Pratiwi (2018) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa keberhasilan implementasi PjBL sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan guru yang mampu memotivasi, mengarahkan, dan memfasilitasi

proses belajar tanpa mengurangi otonomi peserta didik. Guru yang memahami dinamika ini akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan menumbuhkan tanggung jawab belajar. Di MTs 01 Darussalam, guru yang berhasil menjalankan peran ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang hidup dan bermakna, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan akuntabilitas santri terhadap hasil kerja mereka sendiri. Lebih lanjut, peran guru dalam konteks PjBL juga mencakup kemampuan untuk merancang proyek yang relevan dengan kehidupan santri dan nilai-nilai Islam, serta memfasilitasi refleksi setelah proyek selesai. Refleksi ini menjadi momen penting bagi santri untuk mengevaluasi pengalaman belajarnya, menyadari proses berpikir yang telah dilalui, dan menarik pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, guru dalam PjBL tidak hanya menjadi pelatih keterampilan akademik, tetapi juga menjadi pendidik karakter yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran dalam proses belajar.

Dimensi Keaktifan Santri: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Peningkatan keaktifan santri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terlihat secara komprehensif dalam tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga dimensi ini merupakan indikator penting dalam menilai ketercapaian pembelajaran holistik, sesuai dengan prinsip pendidikan yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik. Secara kognitif, santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Hal ini tercermin dalam keaktifan mereka selama proses diskusi kelas, baik saat merespon pertanyaan guru maupun dalam menyampaikan argumen secara logis terkait isu-isu keagamaan kontemporer. Santri juga mulai mampu mengaitkan konsep-konsep dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan keadilan, dengan konteks kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan sosial dan media digital yang mereka hadapi. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi telah berkembang ke arah aplikatif-konseptual, sebagaimana ditekankan oleh [Anderson & Krathwohl \(2001\)](#) dalam taksonomi revisi Bloom. Pada aspek afektif, keterlibatan emosional dan tanggung jawab santri dalam proses pengerjaan proyek menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap pembelajaran. Santri tampak lebih termotivasi, antusias, dan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka secara optimal. Sikap ini tercermin dari semangat kerja sama dalam kelompok, kesungguhan dalam menyusun dan mempresentasikan hasil proyek, serta rasa bangga terhadap karya yang dihasilkan. Mereka tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara emosional, yang menunjukkan adanya ownership terhadap proses dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan [Krathwohl et al. \(1964\)](#) bahwa dimensi afektif mencakup penerimaan, partisipasi aktif, hingga internalisasi nilai, yang dalam konteks ini tercermin dalam nilai-nilai keislaman yang dihidupkan dalam aktivitas proyek.

Dari sisi psikomotorik, santri menampilkan kreativitas dan keterampilan yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Beberapa hasil proyek seperti video dakwah digital, poster edukatif tentang akhlak, infografis interaktif tentang rukun iman, serta permainan edukatif islami merupakan bukti konkret dari keterampilan teknis dan kreativitas santri. Proses pembuatan produk-produk ini tidak hanya memerlukan keterampilan manual dan digital, tetapi juga penguasaan materi, kerja sama tim, serta perencanaan yang matang. Dimensi psikomotorik ini menjadi wujud nyata bahwa pembelajaran PAI melalui PjBL tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga keterampilan abad 21 seperti literasi digital, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam menganalisis data keterlibatan santri dalam ketiga dimensi ini, digunakan model analisis interaktif dari [Miles dan Huberman \(2014\)](#), yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Hasil analisis menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan ekosistem belajar yang menyeluruh (*integrated learning environment*), yang menstimulasi potensi santri secara utuh. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan PjBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya relevan untuk penguatan aspek kognitif, tetapi juga sangat efektif dalam membentuk sikap religius, keterampilan sosial, dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, PjBL menjadi salah satu strategi pembelajaran yang strategis untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital, karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan kontekstual yang dibutuhkan santri untuk menghadapi kehidupan nyata secara lebih adaptif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dukungan Temuan Penelitian Sebelumnya

Konsistensi efektivitas Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang dan satuan pendidikan. Arifin dan Nurhaliza (2024), dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, menemukan bahwa penggunaan e-modul berbasis PjBL secara signifikan meningkatkan interaksi santri dengan materi pembelajaran serta mendorong kemandirian dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, santri tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan subjek aktif yang memiliki kontrol atas pencapaian belajarnya. PjBL memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih kontekstual, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka, sejalan dengan semangat learner-centered approach yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan. Penelitian serupa oleh Izaty (2023) di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong juga mengungkap bahwa implementasi PjBL mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dan meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hasil proyek yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan pemahaman materi yang mendalam, tetapi juga mencerminkan sikap positif terhadap pembelajaran. Para peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan bentuk-bentuk ekspresi kreatif, seperti karya seni, media digital, dan pertunjukan edukatif. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna, karena peserta didik merasa dilibatkan secara utuh dalam pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut, Kairupan dan Syakurrahman (2019) dalam penelitiannya di MTs Al-Inayah Kota Manado menemukan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mampu meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, serta menjelaskan materi kepada teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan partisipasi kognitif, tetapi juga keberanian dan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan demokratis, di mana guru bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik saling belajar satu sama lain melalui kerja kelompok dan diskusi terbuka. Kesamaan temuan dari ketiga studi tersebut memperkuat kesimpulan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI, baik di lingkungan sekolah umum maupun pesantren, memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik. Model ini juga terbukti mendorong tumbuhnya keaktifan, rasa ingin tahu, dan keberanian peserta didik untuk mengeksplorasi materi ajar secara mendalam dan aplikatif. Selain itu, PjBL mendukung integrasi antara teori dan praktik, memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai keislaman tidak hanya sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai prinsip yang dapat diinternalisasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PjBL menjadi pendekatan strategis dalam pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan abad 21, karena mengembangkan kompetensi religius sekaligus keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Konteks Kehidupan Nyata sebagai Pendorong Keaktifan

Salah satu faktor utama yang menjadikan model Project-Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar santri adalah konteks proyek yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Di MTs 01 Darussalam Kepahiang, santri diberi kebebasan untuk merancang solusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru melalui proyek-proyek kontekstual, seperti simulasi praktik ibadah dan pembuatan media dakwah digital. Pendekatan ini memfasilitasi santri untuk tidak hanya memahami konsep-konsep agama dalam teori, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam tindakan yang nyata, seperti mengajarkan nilai-nilai Islam melalui dakwah berbasis teknologi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawan (2016), yang menyatakan bahwa pendekatan PjBL berbasis saintifik memberikan peluang kepada peserta didik untuk merumuskan solusi atas tantangan nyata dengan berpikir kritis dan kolaboratif. Ketika santri dapat melihat kaitan langsung antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan masalah yang ada di masyarakat, hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka merasa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konteks yang relevan dalam proyek PjBL juga memungkinkan santri untuk menggali potensi diri mereka dalam cara yang lebih personal dan aplikatif. Melalui proyek-proyek ini, santri dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk yang lebih konkret dan relevan dengan kondisi sosial mereka, seperti memproduksi materi dakwah digital atau melibatkan diri dalam kegiatan edukasi masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Konteks kehidupan nyata dalam proyek-proyek ini bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan antara

teori yang diajarkan di kelas dengan praktik yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, PjBL tidak hanya memberikan pemahaman kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga memperkuat fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Proyek yang dirancang dengan baik mampu memfasilitasi pengembangan diri santri secara holistik, mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan intelektual mereka dalam proses belajar yang bermakna.

Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran di lingkungan pesantren dengan memperkenalkan model Project-Based Learning (PjBL) sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejauh ini, metode ceramah yang masih mendominasi pengajaran PAI cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif dan kurang melibatkan santri secara aktif dalam proses belajar. Dengan penerapan PjBL, terjadi perubahan paradigma yang signifikan dalam pembelajaran, dari yang sebelumnya berorientasi pada guru (teacher-centered) menjadi berfokus pada siswa (student-centered). Model ini memberi santri kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan mereka mengeksplorasi materi secara mandiri, serta menyusun dan menyelesaikan proyek yang berkaitan langsung dengan pengalaman hidup mereka, seperti dakwah berbasis digital dan simulasi praktik ibadah. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan [Sanjaya \(2020\)](#), yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain, PjBL memungkinkan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan sosial santri, memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mendukung prinsip konstruktivisme yang dijelaskan oleh [Syafi'i \(2018\)](#), yang menekankan bahwa pemahaman yang lebih mendalam akan terbangun melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung ini membentuk pondasi yang kuat bagi santri untuk memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran praktis mengenai implementasi PjBL dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga menawarkan model pembelajaran yang integratif dan aplikatif. Model ini dapat menjadi rujukan yang sangat berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di pesantren dan madrasah. Dengan memperkenalkan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, PjBL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan bermakna, serta mendorong santri untuk tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengintegrasikannya dalam kehidupan nyata mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs 01 Darussalam Kepahiang, penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan santri. Model PjBL mendorong santri untuk lebih aktif dalam diskusi, serta meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kerja sama mereka dalam proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Santri menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti lebih antusias, berani mengungkapkan pendapat, dan aktif bekerja dalam kelompok. Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan keaktifan tersebut adalah pendekatan PjBL yang mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, memberikan kebebasan bagi santri untuk merancang solusi atas masalah yang dihadapi, serta melibatkan mereka dalam pembuatan media dakwah digital dan simulasi praktik ibadah berbasis studi kasus. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam menjaga motivasi dan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terarah dan menarik. Secara keseluruhan, penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di MTs 01 Darussalam Kepahiang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan belajar santri dan kualitas pendidikan agama Islam. Namun, penelitian ini belum mengenal secara mendalam dampak jangka panjang dari model PjBL terhadap perkembangan karakter santri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis lebih lanjut mengenai keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang model PjBL dalam konteks pendidikan agama Islam di pesantren.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Anggraini, R., & Wulandari, S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa di SDICT Al Abidin Surakarta. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/362108390_Analisis_Penggunaan_Model_Pembelajaran_Project_Based_Learning_Dalam_Peningkatan_Keaktifan_Siswa
- Arianti, N., & others. (2024). Efektivitas model PjBL dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis di SMPN 2 Tebat Karai. *Mandira Cendikia Journal*.
- Arifin, A., & Nurhaliza, R. (2024). Implementasi E-Modul Project Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sains Edukasi Dan Humaniora*, 8(2), 45–53.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, M. (2023). Keaktifan Belajar sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 60–67.
- Herawan, E. (2016). Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Sainifik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Edunomic*, 4(1), 18–29.
- Izaty, N. (2023). Implementasi Model Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.
- Izza, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 3 Pekanbaru.
- Kairupan, L., & Syakurrahman, M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di MTs Al-Inayah Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 16–25.
- Krathwohl, D.R., Bloom, B.S. & Masia, B.B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. New York: David McKay Company.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pratiwi, R. (2018). Peran Guru dalam Pendampingan Project-Based Learning. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 40–47.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Kencana.
- Sari, M. (2023). Penerapan PjBL pada mata pelajaran Informatika di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. *Sinov Journal*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafi'i, A. (2018). *Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru dalam Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.